

**SIKAP IBU, DUKUNGAN SUAMI, DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JEMBATAN KECIL  
KOTA BENGKULU**

*Attitude, Support of Husband, and Exclusive Breast Feeding in Working Area  
of Jembatan Kecil Public Health Center Bengkulu*

**Yulita Elvira Silviani<sup>1</sup>, Ayu Amalia Pranciska<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D IV Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu  
Email: [yivielvira92@gmail.com](mailto:yivielvira92@gmail.com)

**ABSTRAK**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa diberikan makanan atau minuman lain segera setelah lahir sampai umur 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga maupun negara. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan sikap ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional, dengan desain secara cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi usia > 6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu yaitu sebanyak 193 orang. Teknik pada penelitian ini menggunakan accidental sampling dan diperoleh sampel sebanyak 66 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menyebarkan dan mengisi koesioner. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian yang didapat : (1) dari 66 orang sampel di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu terdapat 35 orang (53,0%) tidak memberikan ASI Eksklusif. (2) dari 66 orang sampel di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu terdapat 29 orang (43,9%) sikap negatif dalam pemberian ASI eksklusif. (3) dari 66 orang sampel di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu terdapat 23 orang (34,8%) suami yang tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. (4) Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang. (5) Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, dengan kategori hubungan sedang. Untuk lebih meningkatkan pemberian informasi tentang ASI eksklusif melalui promosi kesehatan, pendidikan kesehatan dan penyuluhan yang tidak hanya melibatkan ibu saja tetapi mengikutsertakan suami sebagai motivator dalam praktik pemberian ASI eksklusif dan pengendalian faktor lain seperti media massa, sosial budaya agar tidak banyak mempengaruhi ibu.

**Kata Kunci :** ASI eksklusif, dukungan suami, sikap ibu

## ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding is breastfeeding without giving other foods or drinks immediately after birth until the age of 6 months. Exclusive breastfeeding for 6 months is recommended by international guidelines based on scientific evidence about the benefits of breastfeeding for infants, mothers, families and countries. This study aims to study the relationship of maternal attitudes and husband's support with exclusive breastfeeding in the work area of Jembatan Kecil Puskesmas in Bengkulu City. This study uses descriptive correlational method, with cross sectional design. The population in this study were all mothers who had babies aged > 6 months who were in the working area of the Jembatan Kecil Health Center in Bengkulu City, which were 193 people. The technique in this study uses accidental sampling and obtained a sample of 66 samples. Collecting data in this study uses a questionnaire by distributing and filling questionnaires. The analysis used was univariate and bivariate. The results of the study were obtained: (1) out of 66 samples in the working area of the Jembatan Kecil Public Health Center in Bengkulu City there were 35 people (53.0%) not giving exclusive breastfeeding. (2) out of 66 samples in the working area of the Jembatan Kecil Public Health Center in Bengkulu City, there were 29 people (43.9%) negative attitudes in exclusive breastfeeding. (3) out of 66 samples in the working area of the Jembatan Kecil Public Health Center in Bengkulu City there were 23 people (34.8%) husbands who did not support exclusive breastfeeding. (4) There is a significant relationship between the attitudes of mothers with exclusive breastfeeding in the working area of the Jembatan Kecil Health Center in Bengkulu City, with a moderate relationship category. (5) There is a significant relationship between the husband's support and exclusive breastfeeding in the working area of the Jembatan Kecil Health Center in Bengkulu City, with a moderate relationship category. To further enhance the provision of information about exclusive breastfeeding through health promotion, health education and counseling that not only involves mothers but also includes husbands as motivators in the practice of exclusive breastfeeding and control of other factors such as mass media, socio-cultural so as not to affect mothers.*

**Keywords:** *exclusive breastfeeding, mother's attitude, husband's support*

### A. Pendahuluan

UNICEF memberikan klarifikasi tentang rekomendasi jangka waktu pemberian ASI eksklusif. Rekomendasi terbaru UNICEF bersama World Health Assembly (WHA) dan banyak negara lainnya adalah menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (Roesli, 2013).

Jumlah pemberian ASI pada bayi usia dua bulan mencakup 64% dari total bayi yang dilahirkan. Persentase tersebut menurun dengan bertambahnya usia bayi, yakni 46%

pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-5 bulan yang lebih parahnya 13% dibawah dua bulan telah diberikan susu formula dan satu dari tiga bayi usia 2-3 bulan telah diberikan makanan tambahan. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan pada tahun 2012 yaitu sebesar 42% (SDKI, 2012).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan drastis. Dimana tahun 2010 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu hanya 15,3%

sedangkan tahun 2013 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan meningkat menjadi 30,2% (Risksdas2013). Sedangkan pada tahun 2014 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan meningkat menjadi 52,3%. Tapi hal tersebut masih jauh dari target Kemenkes RI target pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebesar 80% (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Priscilla (2014), dalam penelitiannya bahwa ASI dapat diproduksi dengan baik dan lancar diperlukan ketenangan pikiran, relaksasi, kedamaian, dan ibu tidak dalam keadaan cemas. Emosional ibu berpengaruh pada fungsi hormon, sebagaimana dikatakan bahwa selama proses menyusui keadaan emosional ibu sangat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Pemaparan ini memperkuat bahwa dukungan suami terutama dukungan penilaian positif suami, merupakan salah satu hal yang memiliki pengaruh kuat sebagai pendukung terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dengan penilaian suami yang positif terhadap ibu maka emosional ibu juga tetap stabil sehingga produksi ASI lancar dan tentunya pemberian ASI eksklusif akan berhasil.

Pada saat ini terdapat kendala yang menghalangi pencapaian target ASI eksklusif antara lain pemasaran susu formula masih gencar dilakukan, kurangnya tenaga konselor ASI, berbagai faktor ibu seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan kurangnya informasi serta kurangnya dukungan keluarga, peran suami atau dukungan suami (Wiji, 2013).

Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi banyak faktor antara lain pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, peran

petugas, keterpaparan media, peran orang tua, peran suami atau dukungan suami (Astuti, 2013 & Evareny dkk, 2010; dalam Muningsar, I. Kasjono, H.S. dan Wijayanti, A. C, 2016).

Peran suami berupa perhatian kepada istri sangat dibutuhkan dalam proses produksi ASI. Ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Karena dapat mempengaruhi emosi dan perasaan ibu yang juga dapat mempengaruhi banyaknya produksi ASI, jika ibu dalam keadaan baik atau tidak stress produksi ASI akan lebih banyak, Dari semua dukungan keluarga, bagi ibu dukungan suami sangat berarti (Roesli, 2013).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan sikap ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu?" Tujuan penelitian ini adalah untuk Mempelajari hubungansikap ibu dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu pada tanggal 07 Juni s.d 07 Juli 2017. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan menggunakan rancangan penelitian pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi umur > 6 bulan yang datang keposyandu dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu sebanyak 193 responden pada Bulan Juni-Juli Tahun 2017. Teknik pengambilan sampel

dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Accidental sampling* dan didapat sebanyak 66 responden. Teknik Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik dalam penelitian ini menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat, Analisis Univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel independen dan variabel dependent dan Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent.

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* atau Kai kuadrat untuk mengetahui keeratan hubungan, digunakan uji statistik *Contingency Coefficient (C)*.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Setelah penelitian ini dilakukan maka didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak ASI eksklusif	35	53,0
2	ASI eksklusif	31	47,0
Total		66	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 66 responden terdapat 35 (53,0%) responden yang memberikan ASI Eksklusif dan 31 (47,0%) responden yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	29	43,9
2	Positif	37	56,1
Total		66	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 66 responden terdapat 29 (43,9%) responden dengan sikap negatif dan 37 (56,1%) responden dengan sikap positif.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

No	Dukungan suami	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	23	34,8
2	Mendukung	43	65,2
Total		66	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 66 responden terdapat 23(34,8%) responden yang suaminya tidak mendukung dan 43 (65,2%) responden yang suaminya mendukung.

**2. Analisis Bivariat**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* atau Kai kuadrat untuk mengetahui keeratan hubungan, digunakan uji statistik *Contingency Coefficient (C)*.

Tabel 4  
Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	$\chi^2$	p	C	OR	
	Tidak memberikan ASI Eksklusif		Memberikan ASI Eksklusif							
	N	%	N	%						
Negatif	22	75,9	7	24,1	29	100	9,253	0,002	0,375	5,802
Positif	13	35,1	24	64,9	37	100				
Total	35	53,0	31	47,0	66	100				

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa dari 29 (43,9%) ibu yang memiliki sikap negatif, terdapat 22 (75,9%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 7 (24,1%) ibu yang memberikan ASI eksklusif, dari 37 (56,1%) ibu yang sikapnya positif, terdapat 13 (35,1%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 24 (64,9%) ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Dari hasil uji statistik *Chi-Square* di atas diperoleh nilai statistik *chi-square* dengan koreksi kontinuitas,  $\chi^2 = 9,253$  dan *p - value* = 0,002. Karena *p - value* = 0,002 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai  $C = 0,375$  dengan *p* (approx. Sig.) = 0,001 <  $\alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ , dimana  $m$  adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Karena nilai  $C = 0,375$  tidak terlalu jauh dengan nilai pembanding  $C_{max} = 0,707$  maka derajat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif berada pada kategori hubungan sedang. Dari hasil uji *Risk Estimate* diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 5,802 artinya ibu yang memiliki sikap negatif kemungkinan untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 5 kali lipat jika dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif.

Tabel 5  
 Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja  
 Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Dukungan Suami	Pemberian ASI Eksklusif				Total	$\chi^2$	p	C	OR	
	Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Memberikan ASI Eksklusif							
	N	%	N	%						N
Tidak mendukung	19	82,6	4	17,4	23	100	10,644	0,001	0,398	8,016
Mendukung	16	37,2	27	62,8	43	100				
Total	35	53,0	31	47,0	66	100				

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa dari 23(34,8%) ibu yang memiliki suami yang tidak mendukung, terdapat 19 (82,6%) ibudiantaranya tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan 4 (17,4%) ibu memberikan ASI eksklusif, dan dari 43 (65,2%) ibu yang memiliki suami yang mendukung, 16 (37,2%) diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 27 (62,8%) lainnya memberikan ASI eksklusif.

Dari ujistatistik *Chi-Square* di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai statistik chi-square dengan koreksi kontinuitas,  $\chi^2 = 10,644$  dan  $p - value = 0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai  $C = 0,398$  dengan  $p$  (approx.Sig.) =  $0,000 < \alpha$  (0,05) berarti signifikan. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}} = \sqrt{\frac{1}{2}} = 0,707$ , dimana  $m$  adalah nilai terkecil dari baris atau kolom. Karena nilai  $C = 0,398$  tidak terlalu jauh dengan nilai pembandingan  $C_{max} = 0,707$  maka derajat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif berada pada

kategori hubungan sedang. Hasil uji *Risk Estimate* diperoleh nilai Odds Ratio (OR) = 8,016, artinya ibu yang memiliki suami tidak mendukung kemungkinan untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 8 kali lipat jika dibandingkan ibu yang memiliki suami mendukung.

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif, ternyata dari 29(43,9%) ibu yang memiliki sikap negatif terdapat 22(75,9%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 7(24,1%) ibu yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan dari 37 (56,1%)ibu yang memiliki sikap positif terdapat 13 (35,1%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 24(64,9%) ibu memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dari 29 (43,9%) ibu yang memiliki sikap negatif terdapat 22 (75,9%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena ibu kurang mengetahui tentang ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, batasan usia diberi ASI eksklusif, ibu berkerja, dan kurangnya informasi tentang ASI eksklusif, serta pengalaman menyusui yang lalumenyebabkan ibu gagal dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan dari 29(43,9%) ibu yang memiliki sikap negatif terdapat 7 (24,1%) orang

ibu yang memberikan ASI eksklusif karena ASI yang keluar lancar, suami menganjurkan memberikan ASI eksklusif, ibu tidak berkerja sehingga terfokus untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya, ASI tidak memerlukan biaya mahal

Hasil penelitian menunjukkan dari 37 (56,1%) ibu yang memiliki sikap positif terdapat 13 (35,1%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena air susu ibu tidak lancar atau sedikit, ibu sibuk bekerja, pengaruh media massa, pengaruh sosial budaya, kurangnya dukungan keluarga, dan pengaruh lingkungan. dan dari 37 (56,1%) ibu yang memiliki sikap positif terdapat 24 (64,9%) yang memberikan ASI eksklusif karena ASI yang keluar lancar, ibu berkerja dan tetap memberikan ASI dengan menggunakan pompa ASI, suami mengingatkan ibu dan mendukung untuk memberikan ASI, ibu memiliki pengalaman menyusui eksklusif sebelumnya, ibu memiliki pendidikan dan pengetahuan yang baik sehingga mengetahui apa itu ASI eksklusif, manfaat ASI dan batasan usia di beri ASI eksklusif.

Hasil uji statistik karena tabelnya 2 x 2 maka digunakan uji *continuity correction* berarti signifikan, berarti terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Sejalan dengan teori Hartatik (2009), Sikap ibu di pengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang di punyainya. penyuluhan tentang ASI dan seluk beluk dari orang lain maupun dari buku-buku bacaan dapat mempengaruhi sikap ibu pada saat menyusui. Ibu akan memberikan sikap negatif jika pengetahuan tentang ASI tersebut kurang begitu pula sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargi (2013), tentang hubungan dukungan suami dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arja sa Kabupaten Jember. Menunjukkan sikap positif ibu berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI secara baik dan benar akan menunjang lantasi berikutnya begitupun sebaliknya dan Ibu yang mendapatkan dukungan suami yang baik cenderung akan memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif. Hasilnya didapatkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.

Hasil uji *contingency coefficient* didapat hubungan signifikan dengan kategori hubungan sedang. Jadi hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu signifikan dengan kategori hubungan sedang. Hal ini dikarenakan ada faktor lain seperti adanya pengaruh sosial budaya, keterpaparan media massa, dan faktor pengalaman pribadi ibu pada anak sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kohariningih (2013) dengan judul hubungan antara sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak berkerja yang mempunyai bayi 7-12 bulandi wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Kecamatan Semarang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap positif ada yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif salah satunya media massa

yaitu dalam hal gencarnya pemasaran susu formula oleh sosialisasi produsen yang memperkenalkan kandungan gizi baik susu formula, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif

Hasil uji *risk estimate* didapat nilai Odds Ratio (OR) = 5,802 yang berarti responden dengan sikap positif mempunyai kemungkinan memberikan ASI eksklusif sebesar 5 kali jika dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Sejalan dengan teori Wawan dan M. Dewi (2010), bahwa sikap positif cenderung menerima, menyenangkan, mendekati, dan merespon untuk berperilaku, begitu juga sebaliknya seseorang yang bersikap negatif maka cenderung lebih menjauh, menghindari dan tidak menyukai dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Astuti(2013), tentang determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. Hasil penelitian adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai sikap yang positif mempunyai peluang 8 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang mempunyai sikap yang negatif.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu demi terbentuknya sikap positif ibu diharapkan dukungan positif baik dari keluarga, suami, teman, lingkungan dan media.

Berdasarkan hasil penelitian antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, ternyata dari 23 (34,8%) ibuyang suaminya tidak mendukung terdapat 19(82,6%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif

dan 4 (17,4%) ibuyang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 43(65,2%) ibu yang suaminya mendukung terdapat 16 (37,2%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 27(62,8%) ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian dari 23(34,8%) ibuyang suaminya tidak mendukung terdapat 19 (82,6%)orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini disebabkan karena ASI yang keluar tidak lancar atau sedikit sehingga ibu merasa takut kebutuhan nutrisi untuk bayinya tidak terpenuhi, kurangnya pengetahuan, informasi, dukungan dan perhatian dari suami, suami sibuk bekerja sehingga sebagian tidak memperhatikan kebutuhan istri dan menemani istri selama menyusui. Sedangkan dari 4 (17,4%) ibu yang suaminya tidak mendukung tetapi memberikan ASI eksklusif karena ibu mengetahui keuntungan dan manfaat dari ASI eksklusif, ibu sudah berpengalaman dalam menyusui, dan ASI yang keluar cukup lancar.

Temuan dilapangan dari 43 (65,2%) ibu yang suaminya mendukung, terdapat 16 (37,2%) ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan ibu terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya, ASI belum keluar di hari pertama sehingga ibu takut bayinya lapar dan ibu memberikan susu formula, pada saat lahir bayi diberi kopi, madu, pengaruh lingkungan, sosial budaya dan ada juga ibu yang memberi alasan bahwa ia takut tubuhnya tidak bagus lagi. Sedangkan ada 27 (62,8%) ibu yang suaminya mendukung dan memberikan ASI eksklusif karena ASI yang keluar lancar, suami memberikan dukungan dan perhatian pada ibu selama menyusui, ibu memiliki pemahaman



akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi, ibu memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Hasil uji statistik karena tabelnya 2 x 2 maka digunakan uji *continuity correction* berarti signifikan, berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Sejalan dengan teori Roesli (2013), bahwa Peran suami berupa perhatian kepada istri sangat dibutuhkan dalam suatu proses produksi ASI yaitu reflekoksitosis, pikiran ibu yang positif akan merangsang kontraksi otot sekeliling kelenjar alveoli hingga mengalirkan ASI ke duktuslaktiferus kemudian diisap bayi. Ayah merupakan bagian yang vital dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui. Karena dapat mempengaruhi emosi dan perasaan ibu yang juga dapat mempengaruhi banyaknya produksi ASI, jika ibu dalam keadaan baik atau tidak stress produksi ASI akan lebih banyak. Dari semua dukungan keluarga, bagi ibu dukungan suami sangat berarti.

Dukungan suami mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan suami adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hargi (2013), tentang hubungan dukungan suami dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja

Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. Mempunyai dukungan suami baik, maka memiliki sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini ditunjukkan dengan dukungan baik dan mempunyai sikap positif dalam pemberian ASI eksklusif. Hasilnya didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.

Hasil uji *contingency coefficient* didapat hubungan signifikan dengan kategori hubungan sedang. Jadi hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu signifikan dengan kategori hubungan sedang. Hal ini dikarenakan ada faktor lain seperti sosial budaya, pengaruh lingkungan, meniru teman dan dukungan suami bukan faktor utama.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kohariningsih (2013) dengan judul hubungan antara sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang tidak berkerja yang mempunyai bayi 7-12 bulandi wilayahkerja Puskesmas NgemplakSimongan Kecamatan Semarang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mendapat dukungan suami tetapi masih ada sejumlah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini dikarenakan ada faktor lain salah satunya sosial budaya yaitu kepercayaan memberikan madu/air manis, meniru teman, tetangga atau orang-orang terkemuka lainnya yang memberikan susu botol, dan merasa ketinggalan zaman jika menyusui bayinya.

Hasil uji *risk estimate* didapat nilai Odds Ratio (OR) = 8,016 yang berarti responden dengan mendapatkan

dukungan dari suami mempunyai kemungkinan memberikan ASI eksklusif sebesar 8 kali jika dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami.

Sejalan dengan penelitian Muningsar (2016), tentang hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gambir Sari Kota Surakarta. Hasil penelitian adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Suami yang tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif memiliki peluang 2 kali lebih besar dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil ini sama dengan penelitian di Puskesmas Ngesrep Semarang yang memaparkan bahwa ada hubungan antara peran ayah dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini juga menguatkan penelitian sebelumnya dimana peranan suami positif mempunyai peluang 9 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan suami dengan peranan negatif.

Dari hasil penelitian ini juga didapatkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu diharapkan pada suami yang memiliki istri yang sedang menyusui untuk lebih memberikan perhatian untuk istrinya dan mendorong istrinya untuk memberikan ASI eksklusif.

#### **E. Kesimpulan**

1. Dari 66 responden ibu menyusui terdapat 35 responden (53,0%) yang tidak memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.
2. Dari 66 responden ibu menyusui terdapat 37 responden (56,1%) yang memiliki sikap positif terhadap

pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

3. Dari 66 responden ibu menyusui terdapat 43 responden (65,2%) suaminya mendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.
4. Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, dengan kategori sedang.
5. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, dengan kategori sedang.

#### **Daftar Pustaka**

- Astuti, I. (2013). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui*. Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta 1
- Hargi, J. P. (2013). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Arja sa Kabupaten Jember*. Program studi ilmu keperawatan Universitas Jember.
- Hartatik, T. (2009). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di kelurahan gunungpati kecamatan gunungpati kota semarang tahun 2009* Fakultas universitas negeri semarang.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2015). *ASI Eksklusif dan MP-ASI*. Jakarta: Kemenkes RI

- Koharingsih, D. Y, &Ngadiyono. (2013). *Hubungan Antara Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Tidak Berkerja Yang Mempunyai Bayi 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas NgemplakSimongan Kecamatan Semarang Barat*PoltekkesKemenkes Semarang
- Wawan dan M. Dewi. (2010). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Medika
- Muninggar, I. Kasjono, H. S, &Wijayanti A. C. (2016). *Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif diwilayahpuskesmasgambirsari kotasurakarta*Universitas muhamadiyahsurakarta.
- Roesli, U. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: TrubusAgrywidya
- Wiji, R. N. (2013). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: NuhaMedika